

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU (PKP)
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Nafrizal

Guru MI Hidayatul Mubtadiin

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilakukan jika minat dan perhatian siswa terfokus untuk memfokuskan minat dan perhatian siswa pada pembelajaran, dapat dilakukan berbagai macam cara misalnya dengan memotivasi, mengikut sertakan siswa untuk bertanya atau menanggapi materi pelajaran yang disajikan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menantang. Pembelajaran dapat berlangsung efektif, menarik minat dan perhatian serta menyenangkan jika guru yang mengajar dan siswa yang berperan aktif. Sebagai motivator, fasilitator pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif, agar siswa belajar lebih tertarik, tertantang dan termotivasi.

Kondisi seperti dapat diciptakan jika guru mampu memilih variasi metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak disajikan. Metode yang baik adalah metode yang membuat siswa belajar aktif dalam kegiatan, kreatif mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi, konstruktif dalam membangun atau mengadakan beberapa masalah menjadi lebih baik dan dapat belajar menemukan hal-hal yang baru.

Kata Kunci : Peningkatan Kemampuan Profesional Guru dan Proses Pembelajaran MTK

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah memotivasi dan mengarahkan siswa agar ikut terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung apabila guru dan murid mempunyai hubungan timbal balik yang berlangsung secara baik.

Namun keadaan proses belajar mengajar yang terjadi di tempat saya mengajar, di MI Hidayatul Mubtadiin tidaklah demikian. Selama proses belajar mengajar berlangsung jarang murid yang memberikan respon terhadap pelajaran. Kenyataan yang terjadi,

pada saat guru memberikan pertanyaan pada siswa pada setiap akhir pembelajaran tidak menunjukkan hasil yang kita harapkan.

Pada waktu Ulangan Tengah Semester II tahun 2019-2020 pada mata pelajaran Matematika, hasilnya menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah. Terbukti dari 38 siswa hanya 16 siswa atau 42% saja yang mencapai tingkat penguasaan materi. Selebihnya 58% siswa masih kurang menguasai. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas. Untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran, guru perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Karena jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berakibat sangat buruk. Hal tersebut juga dilaksanakan demi masa depan pendidikan yang lebih baik.

Karena perubahan zaman terutama menghadapi era globalisasi. Perlu adanya upaya yang serius untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat baca siswa terutama pada waktu pelajaran Matematika. Siswa diharapkan mampu mencapai prestasi yang baik atau disebut belajar tuntas. Upaya yang dimaksud melalui perbaikan pembelajaran dengan fokus meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar.

Rumusan Masalah

Dalam kesempatan ini penulis merumuskan masalah menjadi dua bagian, yaitu: Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dalam penjumlahan?

Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dalam pemanfaatan penjumlahan dengan media karet gelang?

Tujuan Perbaikan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara peningkatan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika dan IPS yang baik dan tepat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran ini. Penelitian ini juga ditujukan agar dapat memotivasi siswa lebih meningkatkan pemahaman tentang pelajaran Matematika melalui buku-buku bacaan dan lingkungan sekitar.

Manfaat Perbaikan

Penulisan Laporan ini diharapkan bermanfaat bagi:

Siswa Sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran Matematika dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru mengetahui kekurangan dan kelemahan pada waktu proses belajar dan mengajar. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan berbagai metode dan keterampilan untuk memperbaiki cara belajar dan mengajar dengan metode yang sesuai dengan keadaan sekarang.

Sekolah Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dan pendidikan pada umumnya melalui peningkatan kemampuan profesional guru (PKP).

B. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk menumbuh kembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa oleh Carr dan Kemmis (Mc Niff J; 1991) Guru pada masa kini perlu memberi bentuk baru dalam hubungan dengan anak didiknya, yaitu bentuk power relationship ke bentuk shared relationship yaitu dari posisi mengontrol ke posisi kerjasama, agar siswa terlibat aktif secara konstruktif dalam pembelajaran atau pengajaran yang efektif (Townsed dan Otiro;1999).

Perkembangan teori belajar cukup pesat. Berikut ini adalah teori belajar dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran;

1. Aliran Tingkah laku (Behavioristik), belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan perilaku dapat berwujud sesuatu yang konkrit atau yang non konkrit, berlangsung secara mekanik memerlukan penguatan. Tokoh dalam aliran ini adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Aplikasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran, tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.
2. Aliran Kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku, menekankan pada gagasan bahwa pada bagian-bagian suatu situasi berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut. Pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Tokoh aliran ini adalah Piaget, David Ausebel, Brunner. Aplikasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran, guru harus memahami bahwa siswa bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses

berpikirnya, anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar belajar menggunakan benda-benda konkrit, keaktifan siswa dipentingkan, guru menyusun materi dengan menggunakan pola atau logika tertentu dari sederhana ke kompleks, guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, memperhatikan perbedaan individual siswa untuk mencapai keberhasilan siswa.

3. Aliran Humanistik, belajar adalah menekankan pentingnya isi dari proses belajar bersifat eklektik, tujuannya adalah memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri. Dalam prakteknya menggunakan teori belajar Ausebel, teori Bloom, Kolb dll. Aplikasi teori humanistik dalam pembelajaran guru telah mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.
4. Aliran Kontemporer, teori belajar menurut aliran kontemporer yang bermunculan saat ini banyak sekali diantara teori belajar sibermetik. Teori belajar Sibermetik merupakan teori belajar yang relatif baru, jika dibandingkan dengan teori-teori belajar yang sudah dibahas sebelumnya. Teori ini berkembang sejalan perkembangan teknologi dan ilmu informasi.

Menurut teori Sibermetik (Budiningsih, 2005 :80-81), belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori belajar kognitif yaitu mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibermetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses bagaimana proses belajar akan berlangsung sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Tokoh teori ini Gage dan Berliner, Biehler, Snoman, Baine dan Tennyson.

Aplikasi teori ini, untuk mendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar hendaknya menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan pada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang, memberikan bimbingan belajar, mendorong unjuk kerja, memberikan balikan informatif, menilai unjuk kerja, meningkatkan retensi dan alih belajar. Dengan memahami berbagai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran dan pengajaran, pendidikan yang berkembang di bangsa kita niscaya akan menghasilkan out put-out pur atau out come yang berkualitas yang mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional, karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Sebagaimana diketahui bahwa guru adalah pekerjaan profesional, guru dituntut untuk mampu mengembangkan diri dari pemula (novice) sampai ke ahli (expert) atau menurut Riel (1998) dari entry ke mentor sampai master teacher (Hopkins), kemampuan guru setelah PTK sangat menunjang terjadinya pembaharuan di bidang pendidikan dan pengajaran.

Observasi dan interpretasi. Tahap observasi dan interpretasi dilakukan bersamaan dengan dengan tindakan perbaikan, selain untuk menginterpretasikan peristiwa yang muncul sebelum direkam, interpretasi juga membantu guru melakukan penyesuaian.

Prinsip dan Jenis Observasi.

Secara sederhana observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu penggunaan istilah observasi dan pengamatan sering dipertukarkan. Khusus dalam konteks PTK, observasi mempunyai makna yang sangat khas yang membedakan dan observasi dalam penelitian formal. Hopkins (1993) menyebutkan ada 5 prinsip dasar atau karakteristik kunci observasi, yaitu :

1. Harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat;
2. Fokus observasi harus ditetapkan bersama;
3. Guru dan Pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama;
4. Pengamat harus memiliki keterampilan mengobservasi;
5. Observasi akan bermanfaat jika balikan (flash back) segera dan mengikuti aturan;

Menurut jenisnya, observasi dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Observasi Terbuka, dalam observasi terbuka, pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan hanya menggunakan kertas kosong untuk merekam pelajaran yang diamati.
2. Observasi Terfokus, pada observasi terfokus secara khusus ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pelajaran, misalnya; kesempatan bagi siswa berpartisipasi, dampak penguatan bagi siswa, jenis pertanyaan yang ditujukan guru.
3. Observasi Terstruktur, dalam observasi terstruktur menggunakan instalment observasi yang terstruktur dan siap pakai sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda cecklist pada tempat yang disediakan.

4. Observasi Sistematis, pada observasi sistematis lebih rinci dari observasi terstruktur dalam kategori data yang diamati. Misalnya pemberian penguatan data dikategorikan menjadi penguatan verbal.

Tujuan dan sasaran observasi adalah tujuan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan realible (sahih dan handal). Data ini kemudian diolah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Prosedur observasi yang bertujuan memantau proses dan dampak perbaikan dikaitkan dengan mengikuti tiga langkah yang merupakan satu siklus yang selalu berulang, yaitu 1) pertemuan pendahuluan (perencanaan), 2) pelaksanaan observasi, 3) diskusi balikan. Agar ketiga tahapan ini berlangsung efektif, hubungan guru dan pengamat harus didasari saling percaya, fokus kegiatan adalah perbaikan, proses tergantung dari pengumpulan dan pemanfaatan data yang objektif.

Guru didorong untuk mengambil kesimpulan, setiap tahap observasi merupakan proses yang berkesinambungan, serta guru dan pengamat terlibat dalam perkembangan profesional yang saling menguntungkan.

Analisis Data dan Refleksi.

Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, dan mengapa berhasil.

Perencanaan Tingkat Lanjut.

Dalam tahap analisis data dan refleksi, hasil atau kesimpulan yang didapat pada analisis data dan setelah melakukan refleksi digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut. Jika ternyata tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, bahkan bila perlu dibuat rencana baru. Jika ini terjadi maka akan mendapat siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang langkah-langkahnya tetap sama yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi.

Siklus ini akan berulang kembali jika pada siklus II tindakan perbaikan masih belum berhasil menjadi masalah keseriusan guru, dengan kata lain belum perbaikan belum

terjadi sesuai dengan yang ditargetkan. Siklus PTK akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan.

Upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilakukan jika minat dan perhatian siswa terfokus untuk memfokuskan minat dan perhatian siswa pada pembelajaran, dapat dilakukan berbagai macam cara misalnya dengan memotivasi, mengikut sertakan siswa untuk bertanya atau menanggapi materi pelajaran yang disajikan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menantang. Pembelajaran dapat berlangsung efektif, menarik minat dan perhatian serta menyenangkan jika guru yang mengajar dan siswa yang berperan aktif. Sebagai motivator, fasilitator pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif, agar siswa belajar lebih tertarik, tertantang dan termotivasi.

Kondisi seperti dapat diciptakan jika guru mampu memilih variasi metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak disajikan. Metode yang baik adalah metode yang membuat siswa belajar aktif dalam kegiatan, kreatif mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi, konstruktif dalam membangun atau mengadakan beberapa masalah menjadi lebih baik dan dapat belajar menemukan hal-hal yang baru.

Laporan

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibuat dan disebutkan dalam konteks titik sejawat,

sehingga sejawat guru yang lain dapat menelaah atau memanfaatkan laporan tersebut.

Dengan membuat laporan, guru berlatih mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru dan peneliti, yang semua ini mempunyai manfaat praktis. Laporan PTK harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan laporan penelitian.

Deskripsi persiklus pelaksanaan perbaikan penelitian dibantu teman sejawat sebagai pengamat. Dia mengamati cara mengajar dan mengumpulkan data dengan; mendiskusikan dan memberikan masukan untuk perbaikan RPP. Mengamati dan memberi masukan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan APK 62 plus, mendiskusikan dan memberi masukan terhadap pelaksanaan perbaikan dan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan.

Kegiatan diawali dengan ide-ide berupa harapan yang ingin dicapai dalam perbaikan pembelajaran. Tahap ini adalah proses yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dengan mengaitkan mata

pelajaran sebelumnya. Kegiatan dilakukan dalam setiap siklus perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Kegiatan siklus 1-3 untuk mata pelajaran Matematika :

Siklus 1:

Pada mata pelajaran Matematika ini tentang penjumlahan, rencana tindakan penelitian guru menyusun RPP, menyusun soal tes awal atau pre tes untuk memotivasi siswa dan untuk menarik minat dan perhatian siswa. Misalnya; dengan tes awal atau pre tes, isilah titik-titik di bawah ini:

Menyusun soal tes akhir atau postest dan kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti pelajaran, kegiatan akhir dan menyusun tes tertulis. Rencana tindakan adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penggunaan metode tanya jawab, demonstrasi, latihan, penugasan.

Palaksanaan Tindakan Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat, kemudian melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran diawali pre test. Selama pembelajaran materi metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan dan penugasan.

Diakhir pelajaran diadakan tes tertulis pre test. Hasil tes tertulis dikoreksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan anak dalam menjawab soal. Kemudian memikirkan cara mengatasinya. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar pecahan sederhana sebagai alat praga, untuk memulai pelajaran guru memberikan pelajaran lisan. Untuk menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa, secara individual siswa diberi latihan untuk mengerjakan LKS.

Hasil kerja siswa dibahas dan siswa dibimbing untuk mengumpulkan materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi akhir (post test), lalu hasil evaluasi dikoreksi. Apabila hasilnya masih kurang baik, akan diperbaiki pada siklus ke-2 observasi tindakan pengamatan. Selama proses kegiatan belajar berlangsung teman sejawat mengadakan observasi pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disepakati sebelumnya.

Refleksi Tindakan

Berdasarkan pada lembar observasi dari teman sejawat dan peneliti diadakan diskusi tentang pelaksanaan siklus 1. Hasil dari siklus 1 menunjukkan hasil yang kurang

memuaskan. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik akan dilaksanakan pada siklus ke 2 :

Pada siklus 2 ini materi pelajaran adalah matematika, tentang membandingkan 2 pecahan dengan tanda $<$ atau $>$ atau $=$ Rencana Tindakan Perbaikan. Peneliti menyusun rencana perbaikan dalam pembelajaran, membuat soal pre test atau tes awal LKS, menyusun rencana perbaikan dan test akhir.

Rencana tindakan adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pre test atau tes awal secara lisan, selama pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan supaya siswa termotivasi untuk belajar, kemudian siswa diberikan tugas untuk menghitung anak laki-laki yang ada di dalam kelas.

Kemudian guru memberi penjelasan tentang materi pelajaran agar siswa lebih memahami cara melakukan pengamatan dan cara mengerjakan LKS. Selama kegiatan berlangsung siswa dibimbing dan diberi kesempatan untuk mengajukan. Pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya serta menjelaskan hasil pengamatannya, setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas untuk membahas hasil pengamatan yang telah dituliskan pada LKS. Selesai pembahasan, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pelajaran, akhir pembelajaran siswa lembar evaluasi untuk dikerjakan. Hasil evaluasi dikoreksi dan hasilnya kurang memuaskan, dapat diperbaiki pada siklus berikutnya di siklus 3. Akhir pembelajaran diadakan tes akhir terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Observasi/Pengamatan Tindakan.

Selama penelitian melaksanakan proses pembelajaran, teman sejawat mengamati dan mencatat hal-hal yang baru terjadi dalam kegiatan siswa dan guru dalam lembar pengamatan (observasi).

Refleksi Tindakan

Selama temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran, didiskusikan dengan teman sejawat dan dijadikan acuan untuk langkah selanjutnya pada siklus 3. Karena pelaksanaan siklus ke 2 hasilnya masih kurang memuaskan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Materi pelajaran pada siklus ke 3 ini adalah Matematika tentang penjumlahan dua bilangan sederhana.

Rencana Tindakan.

Sebelum pembelajaran menyusun RPP, yaitu membuat soal tanya jawab secara lisan, menyusun rencana pembelajaran, LKS, Rencana Tindakan adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui metode informasi, tanya jawab, diskusi, latihan atau penugasan dan pemberian tugas.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan diawali dengan test awal secara lisan tanya jawab, isi pembelajaran adanya, yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pree test atau tes awal inti pembelajaran adalah penjelasan materi sambil mengadakan observasi pembelajaran ini didukung sumber belajar berupa alat peraga yaitu dengan plastik sedotan.

Selama pembahasan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, dan guru membimbing siswa agar terlibat secara aktif. Selama pembahasan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan temuannya. Setelah selesai pembahasan siswa dibimbing untuk membuat materi pelajaran, akhir pembelajaran diberi lembar evaluasi untuk dikerjakan, hasil evaluasi dikoreksi dan dinilai guru.

Pembelajaran pada siklus ini dilakukan dengan materi pelajaran yang dibahas adalah bagian-bagian dari pecahan sederhana perbandingan. Penjelasan materi pelajaran menggunakan metode belajar yang bervariasi dengan memajukan berbagai metode antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Dalam kegiatan ini siswa mendapat kesempatan lebih banyak dan lebih aktif belajar, misalnya siswa maju satu persatu maju ke depan untuk menunjukkan menghitung penjumlahan.

Berdasar pengalaman tersebut siswa sangat menyenangi materi pelajaran dan sangat termotivasi, sehingga siswa mampu mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individual, situasi membuat dampak yang cukup baik, mendapat nilai rata-rata 7,3

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas perlu diperhatikan untuk menindakluti hasil penelitin tindakan kelas oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran melalui penggunaan variasi metode diantaranya ; sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat, lengkap dan terencana; guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran; guru harus trampil menggunakan berbagai alat dan metode pembelajaran pada waktu menyampaikan materi pelajaran, yang didukung oleh media dan sarana yang dapat mempelajari materi yang disampaikan.

Setiap kali terjadi kasus dalam pembelajaran guru harus mampu menyelesaikan dengan baik, guru harus terus menerus berupaya mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang siswa untuk berfikir kritis untuk menghadapi tuntutan dan tantangan perkembangan baru dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawa, *Genius Learning Strategi*. Jakarta : Gramedia, 2003.
- Arsyad Umar, *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Erlangga, 1990.
- Danny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Hera Lestari Mikasa, *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2002.
- IGAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2002.
- IGAK Wardani, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2004.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*. Bandung : Rosda Karya, 2003.
- Nanag Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Sri Wahyuni, *Pengantar Kemampuan Pengajar Lanjutan*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2004.
- Suciyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2002.
- Suyitno, dkk, *Pembelajaran Terpadu Tematik 3d*. Jakarta : Bilas Utama, 2007.